

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Rumusan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian Negara Republik Indonesia tahun 2010-2014 menjadi dasar pembangunan pertanian. Berdasarkan rumusan Renstra 2010-2014 target utama pembangunan pertanian di Indonesia, meliputi: Pencapaian Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, Peningkatan Diversifikasi Pangan, Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, dan Ekspor, dan Peningkatan Kesejahteraan Petani (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2009).

Dewasa ini, penelitian untuk diversifikasi jagung lebih intensif daripada untuk biji-bijian pakan lainnya. Pertanian bioteknologi digunakan untuk meningkatkan karakteristik dan kualitas jagung yang tahan serangan dan toleran terhadap herbisida. Varietas jagung ini diharapkan dapat meningkatkan lebih lanjut (Rattray, 2012).

Dalam rangka peningkatan produksi pertanian pada periode 2010-2014, Kementerian Pertanian akan lebih fokus pada peningkatan 39 komoditas unggulan nasional. Dari ke-39 komoditas unggulan nasional, ada 5 komoditas pangan utama yang dijadikan target swasembada, yaitu: padi, jagung, jagung, gula dan daging sapi. Akan tetapi pola pengembangan sektor pertanian di Indonesia masih cenderung bergantung pada

ketersediaan sumber daya alam. Hal ini terlihat dengan tingginya ketergantungan komoditas pertanian pada faktor musim. Saptana (2009).

Jagung sebagai salah satu komoditas pangan utama memiliki peranan sangat penting dalam mendukung ketersediaan pangan. Produksi jagung Negara Indonesia meningkat dari waktu ke waktu karena permintaan global yang terus meningkat. Jagung sedang digunakan untuk pangan, pakan, menggunakan industri dan produksi etanol, tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat global penawaran dan permintaan. Karena faktor-faktor ini, industri jagung telah berkembang beberapa dekade untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat.

Berikut perkembangan jumlah impor jagung di Indonesia Tahun 2015-2017 terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai Impor Jagung Tahun 2015-2017

	2015(Brt/kg)	2016(Brt/kg)	2017 (Brt/kg)
Januari	43204.00	54867.00	62326.00
Februari	97792.00	92550.00	41722.00
Maret	125215.00	24780.00	75637.00
April	124058.00	27060.00	107944.00
Mei	113619.00	94802.00	85210.00
Juni	71641.00	80775.00	54200.00
Juli	65425.00	78359.00	31300.00
Agustus	81428.00	30466.00	57824.00
September	90391.00	23950.00	64500.00
Oktober	30257.00	100631.00	0.00
November	65104.00	76700.00	0.00
Desember	105361.00	12307.00	0.00

Sumber: Badan statistic Indonesia (BPS)

Tabel 1.1 menunjukkan volume impor jagung di Indonesia tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Namun, secara keseluruhan volume impor cenderung meningkat. Volume impor mengalami kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2015 bulan februari yang awalnya 97792.00kg meningkat menjadi sebesar 125215.00kg dibulan maret, dan mengalami penurunan secara terus menerus hingga bulan desember tahun 2015 menjadi sebesar 105361.00kg. Tahun 2016 bulan januari hingga bulan september volume impor mengalami fluktuasi dari jumlah sebesar 54867.00kg di bulan jauari menjadi sebesar 23950.00kg dibulan September, dan mengalami kenaikan yang drastis di bulan oktober menjadi sebesar 100631.00kg. Tahun 2017 volume impor mengalami kenaikan di bulan april dengan jumlah sebesar 107944.00kg dan sebesar 75637.00kg dibulan sebelumnya yaitu bulan maret.

Walaupun terjadi penurunan baik jumlah maupun nilainya, tetapi penurunan tersebut tidak berlangsung lama karena tingkat konsumsi dalam negeri terus meningkat baik setiap tahun. Keadaan ini tidak bisa dipungkiri karena barang konsumsi adalah mutlak bagi keberlangsungan hidup manusia dan jumlahnya terbatas (Adlin Imam, 2008)

Tabel 1.2
Data Konsumsi per Kapita Setahun Beberapa Bahan Makanan
Tahun 2011-2016

Bahan Makanan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Beras	89,477	87,235	85,514	84,628	84,889
Jagung	0,626	0,574	0,574	0,678	1,512
Kedelai	0,052	0,052	0,052	0,000	0,000
Kacang Tanah	0,156	0,209	0,209	0,156	0,000

Sumber: Kementerian Pertanian

Dari tabel 1.2 konsumsi rata-rata per kapita setahun beberapa bahan makanan, salah satu komoditas pangan penting di Indonesia adalah Jagung yang merupakan konsumsi kedua yang paling banyak setelah beras. perkembangan produksi jagung di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Tingkat produksi komoditas jagung yang tinggi di Indonesia diikuti pula oleh tingginya tingkat konsumsi secara total. Selain dikonsumsi langsung oleh rumah tangga, jagung juga digunakan sebagai makanan ternak dan bahan baku industri pakan.

Defisit produksi akan mendorong suatu negara untuk mengimpor komoditas tertentu dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dinegaranya sendiri (Taghavi, 2012). Hal tersebut akan menimbulkan kegiatan perdagangan internasional yaitu impor jagung ke Indonesia. Jumlah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan suatu negara dalam menghasilkan suatu barang dan jasa yang mampu bersaing dengan buatan dalam negeri, selain itu yang paling menentukan jumlah impor adalah kemampuan negara dalam membeli barang-barang hasil buatan luar

negeri yang berarti nilai impor tergantung dari tingkat pendapatan nasional negara itu sendiri (Serin, 2008).

Transaksi perdagangan antar negara baik ekspor maupun impor akan memerlukan valuta asing dalam proses pertukarannya. Untuk melakukan perdagangan internasional antar suatu negara dengan negara lainnya tentu diperlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal sehingga tidak terjadi kebingungan untuk melakukan perdagangan internasional, maka dari itu kurs sangat berfungsi untuk pembandingan antara nilai suatu mata uang dengan nilai mata uang lainnya. Kurs valuta asing dalam hal ini adalah kurs dollar Amerika Serikat, berpengaruh pada perkembangan perdagangan. Perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang internasional atau mata uang cadangan yang sejalan dengan menanjaknya posisi Amerika Serikat di bidang perekonomian dunia, terutama setelah perang dunia I. Dollar Amerika Serikat diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya (Boediono, 2005:97).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konsumsi jagung, produksi jagung, dan kurs dollar AS berpengaruh signifikan terhadap impor jagung di Indonesia?

2. Variabel manakah diantara konsumsi jagung, produksi jagung, dan kurs dollar AS yang berpengaruh dominan terhadap impor jagung di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah konsumsi jagung, produksi jagung, dan kurs dollar AS berpengaruh signifikan terhadap impor jagung di Indonesia?
2. Untuk mengetahui variabel manakah diantara konsumsi jagung, produksi jagung, dan kurs dollar AS yang berpengaruh dominan terhadap impor jagung di Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Untuk menambah pengetahuan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai impor jagung di Indonesia

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi *Error Correction Model* (ECM) dengan mereplika penelitian yang telah dilakukan Sari (2014), Fungsi tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

Persamaan Jangka Panjang :

$$\text{Import} = \beta_0 + \beta_1 \text{Produksi}_t + \beta_2 \text{Konsumsi}_{DN_t} + \beta_3 \text{Nilai Tukar}_t + U_t$$

Persamaan Jangka Pendek :

$$DImport = \beta_0 + \beta_1 DProduksit + \beta_2 DKonsumsit + \beta_3 DNilai Tukar + ECT + U_t$$

Dari replikasi model di atas maka model dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

Persamaan jangka panjang :

$$\log IMP_t = \beta_0 + \beta_1 \log(PROD)_t + \beta_2 \log(CONS)_t + \beta_3 \log(ER)_t + U_t$$

Persamaan jangka pendek :

$$\Delta \log(IMP)_t = \gamma_0 + \gamma_1 \log(PROD)_t + \gamma_2 \log(CONS)_t + \gamma_3 \log(ER)_t + \gamma_4 \log(PROD)_{t-1} + \gamma_5 \log(CONS)_{t-1} + \gamma_6 \log(ER)_{t-1} + \gamma_7 ECT + \varepsilon_t$$

Dimana :

$$ECT = \log(PROD)_{t-1} + \log(CONS)_{t-1} + \log(ER)_t - \log(IMP)_{t-1}$$

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

koefisien jangka pendek :

$$\gamma_1 = \alpha_1, \gamma_2 = \alpha_2, \gamma_3 = \alpha_3$$

koefisien jangka panjang

$$\gamma_4 = -\lambda(1 - \beta_1)$$

$$\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2)$$

$$\gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3)$$

Koefisien penyesuaian

$$\gamma_7 = \lambda, \text{ merupakan koefisien ECT (dalam persamaan)}$$

Valid atau tidaknya spesifikasi model dengan ECM dapat dilihat pada uji statistik terhadap koefisien ECT, yang mensyaratkan nilai yang menunjukkan angka positif antara 0 sampai 1 ($0 < ECT < 1$).

Data Kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode analisis, maka data tersebut harus diklarifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam analisis dengan menggunakan program Eviews.

1. Asumsi klasik

Menurut Damodar Gujarati (2004), sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter penduga yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji spesifikasi model.

a. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau paling tidak mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan Uji Jarque Bera. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan data yang berdistribusi normal. (Gujarati, 2004)

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan

yang lain. Dapatkan nilai R^2 digunakan untuk menghitung X^2 , dimana $X^2 = n \cdot R^2$. Kriteria yang digunakan adalah apabila X^2 tabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model dapat ditolak. (Gujarati, 2004)

c. Uji Multikolinieritas

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari $R^2_{auxiliary regression}$ maka didalam model tidak terjadi multikolinieritas. (Gujarati, 2004)

d. Uji autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji *Breusch-Godfrey Test* atau Uji *Langrange Multiplier* (LM). Dari hasil uji LM apabila nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih besar dari nilai R^2 tabel dengan *probability* X^2 5% menegaskan bahwa model mengandung masalah autokorelasi demikian juga sebaliknya. (Gujarati, 2004)

e. Uji Spesifikasi Model

Uji ketetapan spesifikasi model dalam penelitian ini adalah uji Ramsey Reset. Uji ini dikembangkan oleh Ramsey tahun 1969, Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut *general test of*

specification. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung (Ghozali, 2009)

2. Uji Statistik

Uji statistik berguna untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu dapat diterima atau ditolak. Adapun uji statistik meliputi (Gujarati, 2012) :

a. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Damodar Gujarati, 2012).

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, atau probabilitas t dengan α . Apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau $\text{prob.}t < \alpha$, maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya bila t hitung $< t$ tabel atau $\text{prob.}t > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak (Gujarati, 2012).

b. Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, atau probabilitas F dengan α , maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya ada pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen, dan sebaliknya bila F hitung $< F$ tabel atau $\text{prob.}F > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak (Gujarati, 2012).

c. Analisis koefisien determinan (R^2)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi bebas (X) (Gujarati, 2012). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2012).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori impor, produksi, konsumsi, kurs valuta asing, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, serta metode dan alat analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari : data atau informasi diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka analisis yang dituangkan pada BAB II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran.